

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data yang telah diperoleh, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2006:12). Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007:5).

Penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel, dan jika ada sejauh manakah keterkaitan antara dua variabel itu, serta pentingkah atau tidak hubungan kedua variabel itu (Azwar, 2007:8).

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Arikunto, 2006:118).

Adapun variabel dari penelitian adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau biasa disingkat dengan variabel (X) adalah variabel yang diduga dapat mengubah keragaman variabel-variabel lain

abapila berada bersamaan dalam satu waktu (Winarsunu, 2002:4). Sedangkan variabel terikat atau biasa disingkat dengan variabel (Y) adalah variabel yang dapat berubah karena dipengaruhi oleh variabel bebas (Winarsunu, 2002:5). Variabel-variabel yang akan diteliti adalah:

- a. Variabel bebas (X): Pengetahuan Tentang Seks
- b. Variabel terikat (Y): Intensitas Perilaku Seksual Pranikah

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah definisi yang menjelaskan variabel yang akan diuji, yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel-variabel yang digunakan serta dapat diamati. Definisi operasional berfungsi untuk memperjelas variabel sehingga teori menjadi lebih kongkret sifatnya (Azwar, 2007:74).

Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian yaitu:

- a. Pengetahuan Tentang Seks

Pengetahuan tentang seks merujuk dari pernyataan Nugraha (2002:4) adalah pengetahuan yang berkaitan dengan proses pembudayaan seksualitas diri sendiri dalam kehidupan bersama orang lain yang harus ditempatkan dalam konteks keluarga dan masyarakat. Lebih lanjut merujuk dari pernyataan Wuryani (2008:87-145) pengetahuan tentang seks yang baik dan benar diperoleh melalui pendidikan seks yang meliputi banyak hal, tetapi yang seharusnya sudah diketahui oleh remaja, yaitu:

- a) Kesehatan reproduksi,
- b) Organ-organ reproduksi,

- c) Perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja ketika puber,
- d) Menstruasi,
- e) Mimpi basah,
- f) Masturbasi,
- g) Bahaya seks bebas,
- h) Bahaya kehamilan pada remaja dan
- i) Penyakit menular seksual (PMS).

b. Intensitas perilaku seksual pranikah merujuk dari kamus ilmiah populer dan pendapat Sarwono (2010:174-175) adalah kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas-aktivitas seks sebelum adanya ikatan yang sah. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, yaitu:

- a) Perasaan tertarik,
- b) Tingkah laku berkencan,
- c) Berpegangan tangan,
- d) Berpelukan,
- e) Bercumbu,
- f) Memegang atau meraba bagian sensitif,
- g) Petting,
- h) Oral sex dan
- i) Bersenggama.

D. Populasi dan Sample

Populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi sasaran penelitian (Arikunto, 2006:130). Menurut Winarsunu populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti dan nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang lebih sedikit jumlahnya (Winarsunu, 2002:12). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa IPMA-MUM, yang berusia antara 16-21 tahun yang berjumlah 129 orang, karena para mahasiswa ini rata-rata masih termasuk usia remaja.

Tabel. 3
Deskripsi Jumlah Populasi Penelitian

Angkatan	Usia	Jenis kelamin	Jumlah
2007	21 tahun	L	1 orang
2008	21 tahun	L	2 orang
		P	1 orang
2009	21 tahun	L	6 orang
		P	1 orang
	20 tahun	L	7 orang
		P	6 orang
19 tahun	P	2 orang	
2010	21 tahun	L	1 orang
		P	2 orang
	20 tahun	L	13 orang
		P	6 orang
	19 tahun	L	3 orang
		P	8 orang
18 tahun	P	1 orang	

2011	20 tahun	L	1 orang
	19 tahun	L	12 orang
		P	1 orang
	18 tahun	L	17 orang
		P	8 orang
	17 tahun	L	11 orang
		P	13 orang
	16 tahun	L	2 orang
		P	4 orang
	JUMLAH : LAKI-LAKI PEREMPUAN JUMLAH KESELURUHAN		

Keterangan: L = Laki-laki
P = Perempuan

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang dapat mewakili populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara Malang (IPMA-MUM) yang masuk kriteria dalam populasi, yang diambil dengan menggunakan teknik secara *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, karena sampel relatif homogen (Usman dan Akbar, 2006:183).

Menurut Arikunto (2006:134) cara pengambilan ukuran sampel adalah apabila populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah populasi besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%, 15%, atau 20% - 25% atau lebih sebagai sampel, tergantung dari kemampuan peneliti, sempit

luasnya wilayah pengamatan, dan besar kecilnya resiko yang harus ditanggung peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebesar 50% dari populasi yang berjumlah 129 orang. Maka sampel yang digunakan berukuran 65 orang.

Tabel. 4
Deskripsi Ukuran Sampel Penelitian

Usia	Jenis Kelamin	Jumlah
17 tahun	L	1 orang
	P	4 orang
18 tahun	L	4 orang
	P	7 orang
19 tahun	L	14 orang
	P	8 orang
20 tahun	L	11 orang
	P	5 orang
21 tahun	L	9 orang
	P	2 orang
JUMLAH :		
LAKI-LAKI		38 orang
PEREMPUAN		27 orang
JUMLAH KESELURUHAN		65 orang

Keterangan: L = laki-laki P = Perempuan

E. Lokasi/Waktu

Penelitian ini dilakukan di sekitar lingkungan tempat tinggal para mahasiswa, yaitu Asrama Maluku Utara, 2 rumah kontrakan dan 2 tempat kos yang berada di daerah Tlogomas. Kemudian 3 tempat kos dan 3 rumah kontrakan yang berada di daerah Dinoyo, serta 3 tempat kos yang berada di daerah Blimbing.

Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan, yaitu melakukan observasi awal selama 28 hari, yang dimulai pada tanggal 25 September - 26 oktober 2011, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tes dan kuisioner berupa skala psikologi selama 6 hari, yang dimulai pada tanggal 20-26 November 2011.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2005:134). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Tujuan dari observasi adalah untuk mendapat data tentang suatu masalah. Sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re- checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya (Rahayu dan Ardani, 2004:1). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis dengan menggunakan instrument *check-list*. Observasi dilakukan selama 28 hari, yang dimulai pada tanggal 25 September - 26 oktober 2011.

Tabel. 5
Ceck List Intensitas Perilaku Seksual Pranikah
Pada Mahasiswa IPMA-MUM

NO.	Perilaku	Remaja/Mahasiswa
1.	Perasaan tertarik	
2.	Tingkah laku berkencan	
3.	Berpegangan tangan	
4.	Berpelukan	
5.	Bercumbu	
6.	Memegang atau meraba bagian tubuh yang sensitive	
7.	Petting	
8.	Oral sex	
9.	Bersenggama	

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden (Rahayu dan Ardani, 2004:14).

Wawancara yang peneliti lakukan adalah jenis wawancara yang tidak terstruktur artinya tidak adanya kesenjangan pada pihak pewawancara untuk mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan yang menjadi titik fokus dari kegiatan penelitian. Dalam wawancara tidak terstruktur atau tak terpimpin, peneliti memang mengajukan pertanyaan-pertanyaan, akan tetapi pertanyaan-pertanyaan tersebut sama sekali tidak menentu arahnya, kecuali dipimpin oleh garis pembicaraan yang telah diletakkan secara formal, susunan pertanyaan didasarkan pada hubungan antara pewawancara,

dengan orang yang diwawancarai dalam menggali informasi. Dalam hal ini peneliti tidak membuat daftar pertanyaan. Pertanyaan tersebut ditanyakan mengalir begitu saja dan pertanyaan tersebut berkaitan dengan informasi yang hendak didapat. Tujuan dari wawancara tak terpimpin adalah untuk memahami, bukan hanya menjelaskan sehingga hubungan manusia menjadi sangat penting.

c. Tes

Tes adalah suatu prosedur yang sistematis, yaitu yang dilakukan berdasarkan tatacara dan tujuan yang jelas. Tes melakukan pengamatan terhadap perilaku seseorang dan mendeskripsikan perilaku tersebut dengan bantuan skala angka atau suatu sistem penggolongan. Tes dalam dunia psikologi selalu menyangkut pengukuran dan evaluasi. Sebenarnya tes psikologi dalam istilah sehari-hari hampir sama dengan skala psikologi, akan tetapi tes psikologi lebih banyak digunakan untuk istilah alat ukur kemampuan kognitif sedangkan skala digunakan untuk istilah alat ukur aspek afektif (Azwar, 2007:14).

Tes dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan stimulus-stimulus yang berstruktur jelas yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan tentang seks yang seharusnya sudah diketahui oleh remaja, dengan pilihan jawaban yang dapat dikatakan sebagai jawaban yang benar atau salah dan diberi skor yang sepadan yaitu 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah.

Tes pengetahuan tentang seks disusun berdasarkan karakteristik yang dikemukakan oleh Nugraha (2002:4) dan Wuryani (2008:87-145), yaitu:

- a) Kesehatan reproduksi,
- b) Organ-organ reproduksi,
- c) Perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja ketika puber,
- d) Menstruasi,
- e) Mimpi basah,
- f) Masturbasi,
- g) Bahaya seks bebas,
- h) Bahaya kehamilan pada remaja dan
- i) Penyakit menular seksual (PMS).

Untuk melihat distribusi tes pengetahuan tentang seks dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 6
Blue Print Pengetahuan Tentang Seks

No.	Karakteristik	Pertanyaan	Jumlah Aitem
1.	Kesehatan reproduksi dan organ-organ reproduksi	1, 2, 3, 4	4
2.	Perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja ketika puber	5, 6, 7, 8,	4
3.	Menstruasi	9, 10, 11	3
4.	Mimpi Basah	12 dan 13	2
5.	Masturbasi	14, 15, 16	3
6.	Bahaya seks bebas	17, 18, 19	3
7.	Bahaya kehamilan pada remaja	20, 21, 22, 23, 24, 25	6
8.	Penyakit Menular Seksual (PMS)	26, 27, 28, 29, 30	5

Selain metode pengumpulan data di atas penulis juga menggunakan instrument pengumpulan data lain berupa skala psikologi untuk memperoleh data yang lebih baik lagi.

Skala adalah salah satu alat ukur psikologi yang dikembangkan untuk mencapai validitas, reliabilitas, dan objektivitas yang tinggi dalam mengukur atribut psikologis (Azwar, 2009:1).

Karakteristik-karakteristik skala psikologi menurut (Azwar, 2009:3-4) diantaranya:

- a) Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
- b) Skala psikologi berisi aitem-aitem.
- c) Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Skala *liker* mempunyai alternatif jawaban yang merupakan skala interval, misalnya sangat sesuai (SS), sesuai (S), kadang-kadang (K), tidak sesuai (TS) dan berisi pernyataan-pernyataan sikap yang diberi skor. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favourable* (yang mendukung objek sikap) yang diberi skor 4-1, dan pernyataan yang *unfavourable* (yang tidak mendukung objek sikap) yang diberi skor 1-4 (Riduwan dan Sunarto, 2009:20).

Tabel. 7
Skor Untuk Jawaban Pernyataan Intensitas Perilaku Seksual Pranikah

No.	Respon	Skor	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2.	Sesuai (S)	3	2
3.	Kadang-kadang (K)	2	3
4.	Tidak Sesuai (TS)	1	4

Skala intensitas perilaku seksual pranikah pada remaja disusun berdasarkan indikator perilaku yang dikemukakan oleh Sarwono (2010:174-175), yaitu:

- a) Perasaan tertarik, gambaran perilakunya meliputi sering menatap dan mendekati orang yang disukai.
- b) Tingkah laku berkencan, gambaran perilakunya meliputi sering jalan berdua, nonton berdua, makan berdua dengan pasangan.
- c) Berpegangan tangan, gambaran perilakunya meliputi menyentuh, menggenggam, dan menggandeng.
- d) Berpelukan, gambaran perilakunya meliputi memeluk dan merangkul.
- e) Bercumbu, gambaran perilakunya meliputi mencium kening, pipi, bibir, leher, dan buah dada/dada.
- f) Memegang atau meraba bagian sensitif, gambaran perilakunya meliputi meraba buah dada/dada dan alat kelamin.

- g) Petting, gambaran perilakunya meliputi saling menempelkan alat kelamin baik dalam keadaan masih berbusana maupun tidak berbusana.
- h) Oral sex, gambaran perilakunya meliputi saling memasukkan alat kelamin ke dalam mulut.
- i) Bersenggama, gambaran perilakunya meliputi penetrasi alat kelamin.

Untuk melihat distribusi skala intensitas perilaku seksual pranikah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 8
Blue Print Intensitas Perilaku Seksual Pranikah

No.	Indikator Perilaku	F	UF	Jumlah Aitem
1.	Perasaan tertarik	1 dan 2	3	3
2.	Tingkah laku berkencan	4, 5, 7	6	4
3.	Berpegangan tangan	8 dan 10	9	3
4.	Berpelukan	11 dan 12	13	3
5.	Bercumbu	14 dan 15	16	3
6.	Memegang atau meraba bagian tubuh yang sensitiv	17 dan 18	19	3
7.	Petting	20 dan 22	21	3
8.	Oral Sex	23 dan 25	24 dan 26	4
9.	Bersenggama	27, 28, 30	29	4

Keterangan: F = *favorable*
UF = *unfavorable*

G. Validitas, Daya Beda dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas ialah ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi atau memberikan hasil ukurnya yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran (Azwar, 2007:5-6).

Pengujian validitas skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan validitas isi yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes atau skala dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment* (Azwar, 2007:52) dalam hal ini telah ditelaah oleh bapak Ali Ridho M.Si.

2. Daya Beda

Daya beda adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya beda aitem harus selaras dan konsisten dengan keseluruhan aitemnya. Untuk mengetahui hal itu, perlu dilakukan seleksi aitem dengan cara komputasi koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan suatu kriteria yang relevan, yaitu distribusi skor skala itu sendiri (Azwar, 2009:58-59).

Dalam menentukan indeks daya beda aitem, dilakukan uji daya beda menggunakan penghitungan dengan bantuan computer *statistical program for social science* (SPSS) versi 16.0 *for windows*, dengan mengambil batasan standar minimal 0,30. Menurut Azwar besarnya koefisien korelasi

aitem-total bergerak dari 0 sampai dengan 1,00 dengan tanda positif atau negatif. Semakin baik daya beda aitem maka koefisien korelasinya semakin mendekati angka 1,00. Koefisien yang mendekati angka 0 atau yang memiliki tanda negatif daya beda aitemnya berarti tidak baik. Lebih lanjut Azwar menyatakan bahwa biasanya batasan yang digunakan adalah $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem-aitem yang koefisien korelasi minimalnya kurang dari 0,30 daya bedanya dianggap rendah (Azwar, 2009:64-65).

Dari hasil uji daya beda pada skala pengetahuan tentang seks dari 30 aitem, aitem-aitem yang gugur karena mempunyai daya beda rendah sebanyak 15 aitem yaitu aitem nomor 1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 12, 14, 16, 21, 22, 25, 26, dan 27. Dan aitem-aitem yang sah karena mempunyai daya beda tinggi sebanyak 15 aitem yaitu aitem nomor 3, 5, 10, 11, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 28, 29 dan 30. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 9
Aitem-Aitem Pengetahuan Tentang Seks yang Valid

No.	Karakteristik	Aitem		Jumlah Aitem
		Valid	Gugur	
1.	Kesehatan reproduksi dan organ-organ reproduksi	3	1, 2, 4	4
2.	Perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja ketika puber	5	6, 7, 8	4
3.	Menstruasi	10 dan 11	9	3
4.	Mimpi Basah	13	12	2
5.	Masturbasi	15	14 dan 16	3
6.	Bahaya seks bebas	17, 18, 19	-	3
7.	Bahaya kehamilan pada remaja	20, 23, 24	21, 22, 25	6
8.	Penyakit Menular Seksual (PMS)	28, 29, 30	26 dan 27	5
Total		15	15	30

Peneliti hanya menggunakan 15 aitem yang valid, dan membuang 15 aitem yang gugur dalam mengambil data penelitian. Peneliti sengaja tidak mengganti aitem-aitem yang gugur dengan aitem-aitem yang lain karena menurut peneliti setiap aitem yang valid sudah mewakili setiap karakteristik yang diukur.

Dari hasil uji daya beda pada skala intensitas perilaku seksual pranikah dari 30 aitem, aitem-aitem yang gugur karena mempunyai daya beda rendah sebanyak 12 aitem yaitu aitem nomor 1, 3, 4, 6, 9, 13, 16, 18, 21, 24, 26 dan 29. Dan aitem-aitem yang sah karena mempunyai daya beda tinggi sebanyak 18 aitem yaitu aitem nomor 2, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 19, 20, 22, 23, 25, 27, 28 dan 30. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 10
Aitem-Aitem Intensitas Perilaku Seksual Pranikah yang Valid

No.	Indikator Perilaku	Aitem		Jumlah Aitem
		Valid	Gugur	
1.	Perasaan tertarik	2	1 dan 3	3
2.	Tingkah laku berkencan	5 dan 7	4 dan 6	4
3.	Berpegangan tangan	8 dan 10	9	3
4.	Berpelukan	11 dan 12	13	3
5.	Bercumbu	14 dan 15	16	3
6.	Memegang atau meraba bagian tubuh yang sensitive	17 dan 19	18	3
7.	Petting	20 dan 22	21	3
8.	Oral Sex	23 dan 25	24 dan 26	4
9.	Bersenggama	27, 28, 30	29	4
Total		18	12	30

Peneliti hanya menggunakan 18 aitem yang valid, dan membuang 12 aitem yang gugur dalam mengambil data penelitian. Peneliti sengaja tidak mengganti aitem-aitem yang gugur dengan aitem-aitem yang lain karena menurut peneliti setiap aitem yang valid sudah mewakili setiap indikator perilaku yang diukur.

3. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Suatu pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi berarti dapat memberikan hasil ukur yang terpercaya (Azwar, 2009:176). Dalam menentukan koefisien reliabilitas dari masing-masing alat ukur, dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha* dari *Cronbach* dengan bantuan computer *statistical program for social science* (SPSS) versi 16.0 *for windows*. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin baik reliabilitas maka koefisien reliabilitasnya semakin mendekati angka 1,00. Sedangkan koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0 berarti memiliki reliabilitas yang tidak baik (Azwar, 2009:83).

Hasil reliabilitas kedua variabel secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Pengetahuan Tentang Seks	0,818	<i>Reliable</i>
Intensitas Perilaku Seksual Pranikah	0,889	<i>Reliable</i>

Tabel tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas skala pengetahuan tentang seks dan intensitas perilaku seksual pranikah mempunyai nilai reliabilitas baik, karena angka *alpha* dari kedua variabel menunjukkan hampir mendekati angka 1,00 (angka tertinggi).

H. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, selanjutnya perlu di lakukan pengolahan data (Arikunto, 2006:235). Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 2007;123).

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan tingkat pengetahuan tentang seks dan tingkat intensitas perilaku seksual pranikah pada mahasiswa anggota IPMA-MUM. Hal itu dapat diketahui melalui data yang telah terkumpul dari skala yang digunakan, maka untuk mengetahuinya dilakukan penghitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mean Hipotetik (μ):

$$\mu = \frac{1}{2} (i \max + i \min) \sum k$$

(1)

Keterangan:

μ = rerata hipotetik

$i \max$ = skor maksimal aitem

$i \min$ = skor minimal aitem

$\sum k$ = jumlah aitem valid

1) Pengetahuan Tentang Seks:

$$\mu = \frac{1}{2} (i \max + i \min) \sum k$$

$$\mu = \frac{1}{2} (1 + 0) 15$$

$$\mu = \frac{1}{2} \cdot 15$$

$$\mu = 7,5$$

2) Intensitas Perilaku Seksual Pranikah:

$$\mu = \frac{1}{2} (i \max + i \min) \sum k$$

$$\mu = \frac{1}{2} (4 + 1) 18$$

$$\mu = \frac{1}{2} \cdot 90$$

$$\mu = 45$$

b. Standar deviasi hipotetik (σ):

$$\sigma = \frac{1}{6} (i \max - i \min)$$

(2)

Keterangan:

σ = deviasi standar hipotetik

$i \max$ = skor maksimal aitem

$i \min$ = skor minimal aitem

1) Pengetahuan Tentang Seks:

$$\sigma = \frac{1}{6} (i \max - i \min)$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (1 - 0)$$

$$\sigma = \frac{1}{6} \cdot 1$$

$$\sigma = 0,16$$

2) Intensitas Perilaku Seksual Pranikah:

$$\sigma = \frac{1}{6} (i \max - i \min)$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (4 - 1)$$

$$\sigma = \frac{1}{6} \cdot 3$$

$$\sigma = 0,5$$

c. Kategorisasi:

$$\text{Tinggi} = X > \text{Mean} + 1 \cdot SD$$

$$\text{Sedang} = \text{Mean} - 1 \cdot SD \leq X \leq \text{Mean} + 1 \cdot SD$$

$$\text{Rendah} = X < \text{Mean} - 1 \cdot SD$$

(3)

1) Pengetahuan Tentang Seks:

$$\text{Tinggi} = X > \text{Mean} + 1 \cdot SD$$

$$= X > 7,5 + 1 \cdot 0,16$$

$$\text{Sedang} = \text{Mean} - 1 \cdot SD \leq X \leq \text{Mean} + 1 \cdot SD$$

$$= 7,5 - 1 \cdot 0,16 \leq X \leq 7,5 + 1 \cdot 0,16$$

$$\text{Rendah} = X < \text{Mean} - 1 \cdot SD$$

$$= X < 7,5 - 1 \cdot 0,16$$

Diperoleh hasil seperti dalam tabel berikut:

Tabel. 12
Hasil Kategorisasi Pengetahuan Tentang Seks

Tinggi	$X > 7,66$
Sedang	$7,34 \leq X \leq 7,66$
Rendah	$X < 7,34$

2) Intensitas Perilaku Seksual Pranikah:

$$\text{Tinggi} = X > \text{Mean} + 1 \cdot SD$$

$$= X > 45 + 1 \cdot 0,5$$

$$\text{Sedang} = \text{Mean} - 1 \cdot SD \leq X \leq \text{Mean} + 1 \cdot SD$$

$$= 45 - 1 \cdot 0,5 \leq X \leq 45 + 1 \cdot 0,5$$

$$\text{Rendah} = X < \text{Mean} - 1 \cdot SD$$

$$= X < 45 - 1 \cdot 0,5$$

Diperoleh hasil seperti dalam tabel berikut:

Tabel. 13
Hasil Kategorisasi Intensitas Perilaku Seksual Pranikah

Tinggi	$X > 45,5$
Sedang	$44,5 \leq X \leq 45,5$
Rendah	$X < 44,5$

2. Analisis Prosentase

Analisis prosentase dilakukan setelah mengetahui norma kategorisasi dan jumlah subjek yang ada dalam suatu kelompok, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (4)$$

Keterangan:

P = prosentase

f = frekuensi

N = jumlah subyek

Diperoleh hasil prosentase Pengetahuan Tentang Seks dalam tabel berikut:

Tabel. 14
Prosentase Pengetahuan Tentang Seks

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	59	91%
Sedang	2	3%
Rendah	4	6%

Diperoleh hasil prosentase Intensitas Perilaku Seksual Pranikah dalam tabel berikut:

Tabel. 15
Prosentase Intensitas Perilaku Seksual Pranikah

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	30	46%
Sedang	2	3%
Rendah	33	51%

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corrected item total correlation* yaitu analisa yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara kedua variabel penelitian yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), serta menentukan arah dan besarnya korelasi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) tersebut, dengan menggunakan program computer *statistical program for social science* (SPSS) versi 16.0 *for windows*.

Harga r_{XY} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung dua makna, yaitu ada atau tidaknya korelasi antara dua variabel dan sejauh mana besar korelasinya.

Hasil analisis korelasi *corrected item total correlation* dengan bantuan program komputer *statistical program for social science (SPSS)* versi 16.0 *for Windows*, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 16
Hasil Korelasi Pengetahuan Tentang Seks
dengan Intensitas Perilaku Seksual Pranikah
Pada Mahasiswa IPMA-MUM

		PTS	PS
PTS	Pearson Correlation	1	-.383**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	65	65
PS	Pearson Correlation	-.383**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).